

Peran Keterampilan Berbicara dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

¹Astri Waddu, ²Marwa Liling, ³Rahmatia Palinoan Tandiera

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

2202050065.iainpalopo.ac.id@gmail.com

Abstract

Self-confidence is a key factor that influences students' learning success, particularly in encouraging active classroom participation. Speaking skills serve as a primary tool for students to express ideas, build social interactions, and develop a strong sense of confidence. This study aims to explain how speaking skills can enhance students' self-confidence in the context of elementary school learning. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through classroom observations, teacher interviews, and documentation of learning activities. The findings reveal that students who actively engage in speaking tend to show higher levels of self-confidence, especially when supported by learning strategies that promote student participation such as group discussions, presentations, and role-playing activities. Therefore, speaking skills are not only essential as a language competency but also as a foundation for building students' confident character.

Keywords: speaking skills, self-confidence, students, oral communication, elementary education.

Abstrak

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, terutama dalam hal partisipasi aktif di kelas. Keterampilan berbicara berperan sebagai sarana utama bagi siswa untuk mengekspresikan ide, menjalin interaksi sosial, dan membangun rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keterampilan berbicara dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa di kelas, wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif berbicara cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, terutama jika didukung oleh strategi pembelajaran yang melibatkan peran serta aktif siswa, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan permainan peran. Oleh karena itu, keterampilan berbicara tidak hanya penting sebagai kompetensi bahasa, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter percaya diri pada siswa.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, kepercayaan diri, siswa, komunikasi lisan, pembelajaran dasar.

Pendahuluan

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam bentuk lisan. Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan pendapat. Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi atau

menuangkan ide dan gagasannya dengan baik (Sukmawaty et al., 2018). Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik di sekolah meliputi empat aspek dasar, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), menulis (*writing skill*) (Sukmawaty, 2017; Tarigan, 2021). Keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan dalam menyelesaikan tugas.

Keterampilan secara bahasa adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas dan kecakapan dalam pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis, sedangkan keterampilan secara tematis adalah kesanggupan pemakai bahasa untuk menanggapi secara benar stimulus lisan atau tulisan, menggunakan pola gramatikal dan kosakata secara tepat, dan menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain. (Santoso et al., 2019, p. 184). Menurut Tarigan keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan terhadap pendengar. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian.

Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting peranannya dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan adalah keterampilan berbicara. Secara umum, keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan pendapat, pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan. (Rayhan et al., 2023, p. 43). Keterampilan berbicara juga dapat membentuk peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpendapat, karena mereka memiliki keterampilan untuk menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain secara rasional, aktif dan mendalam. Kemampuan berbicara yang baik dapat menarik perhatian orang yang mendengarnya, serta gaya bahasa yang indah dan enak didengar menunjukkan keilmuan yang tinggi dalam diri seseorang. Brown dan Yule berpendapat bahwa, "Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.

Percaya diri merupakan keyakinan kuat yang ada pada diri sendiri bahwa dirinya memiliki kemampuan atau potensi. Kepercayaan diri menjadi bagian yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian siswa, dimana akan menjadi penggerak dan penentu dari cara siswa tersebut bersikap dan bertindak. (Muhadhoroh," 2021, p. 246) Pada hakikatnya setiap siswa memiliki rasa percaya diri, namun setiap satu siswa dengan siswa lain memiliki kepercayaan diri yang berbeda. Ada yang memiliki rasa percaya diri rendah dan ada pula yang memiliki rasa percaya diri tinggi. Jika siswa memiliki rasa percaya diri rendah, akan menampilkan sikap atau perilaku yang berbeda dengan siswa pada umumnya seperti tidak mempunyai keberanian untuk berbicara banyak di depan umum atau biasanya ragu untuk melakukan tindakan atau tugas. Sedangkan siswa memiliki rasa percaya diri tinggi, maka mereka akan memiliki keberanian jika berbicara di depan umum dan yakin atas potensi yang dimiliki dalam melakukan Tindakan atau tugas.

Peran Keterampilan Berbicara dalam Meningkatkan
Kepercayaan Diri Siswa ... Astri Waddu, Marwa Liling, Rahmatia Palinoan Tandiera

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa di kelas, wawancara dengan guru. Pengamatan dilakukan secara langsung di lapangan untuk memahami kondisi aktual terkait kemampuan berbicara pada siswa kelas III SD 54 Salupikung Kota Palopo. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Peran Keterampilan Berbicara dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep analisis data kualitatif, langkah-langkah dalam analisis data tersebut meliputi pengumpulan data secara komprehensif reduksi data untuk menyusun informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang dapat dipahami dan penarikan Kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh dari data yang telah dianalisis. Metode ini memberikan kerangka kerja untuk memahami, mengintegrasikan dan merumuskan pemahaman yang mendalam terkait peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Pentingnya Keterampilan berbicara di SDN 54 Salupikung Kota Palopo

Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif. Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya). Kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Penyampaian berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi dengan keterampilan berbicara tentu melibatkan pembicara dan pendengar yang berada dalam interaksi yang bersifat aktif dan kreatif. Selain itu, cara berbicara erat kaitannya dengan karakter atau kepribadian seseorang

Keterampilan berbicara sebagai media untuk mengembangkan dan memperluas wawasan. Keterampilan berbicara yang di klasifikasikan sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, pada hakikatnya bukan hanya media untuk menyampaikan berbagai macam informasi dan untuk mengekspresikan diri saja. Keterampilan berbicara juga menerapkan media untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan keterampilan berbicara yang baik siswa dapat memperoleh informasi tentang apa, siapa, dimana, bilamana, mengapa, dan bagaimana mengenai berbagai hal yang mereka temui, baik di lingkungan sekolah maupun Masyarakat. (Harianto, 2020, p. 413)

Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai topik. Keterampilan berbicara dapat dipandang sebagai media untuk menyampaikan sesuatu. Oleh karena itu, siswa yang miskin pengetahuannya dan pengalaman tentu tidak banyak yang akan mereka sampaikan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa perlu dirangsang dengan berbagai topik yang memungkinkan mereka berbicara.

2. Kepercayaan Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni Self Confidence yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Penilaian positif inilah yang akan

memunculkan motivasi diri individu untuk dapat menghargai dirinya. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu rasa percaya terhadap dirinya sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta pandangan orang tersebut melihat dirinya secara utuh dengan mengarah pada konsep dirinya. Kepercayaan diri adalah sikap percaya serta yakin akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri, yang dapat membantu diri sendiri untuk menganggap sebagai diri yang positif sehingga mampu berinteraksi sosial secara baik dengan orang lain. (Ulfah & Winata, 2021, p. 126)

Kepercayaan diri merupakan sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang memadang dirinya positif dan realitis sehingga ia mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ia akan menggali potensi-potensi yang ada didalam dirinya yang mungkin dapat dikembangkan. Tidak ada rasa rendah diri dan putus asa dan tetap berusaha mencapai tujuannya. (Alpian et al., 2020, p. 371) Kepercayaan diri memang tidak muncul begitu saja, perlu dilatih dan dikembangkan sejak dini. Kepercayaan diri sebagai salah satu aspek kepribadian terbentuk melalui interaksi dengan lingkungannya.

3. Hubungan antara Keterampilan Berbicara dengan Kepercayaan Diri

Berbicara adalah kemampuan yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, speaking sangat penting untuk mengekspresikan ide perasaan dan pemikiran, mereka juga berbagi informasi kepada orang lain melalui komunikasi dengan teman di kelas dan presentasi. Berbicara memainkan peran penting karena muncul dalam setiap keterampilan bahasa. Kepercayaan diri adalah sesuatu dalam pikiran kita, ini adalah psikologi kita yang dimiliki setiap manusia, Namun, meskipun setiap manusia memilikinya, beberapa dari mereka tidak dapat merasakannya atau memunculkannya sendiri. Beberapa orang akan tampak diam, takut untuk menceritakan ide-ide atau berbicara di depan umum, merasa tidak nyaman untuk mengekspresikan diri, dll. Masalah-masalah di atas adalah karena mereka tidak memiliki cukup kepercayaan diri atau mereka tidak dapat mencapai kepercayaan diri mereka sendiri. (Syafitri et al., 2019, p. 5)

Keterampilan berbicara dianggap sangat berkorelasi dengan kepercayaan diri. Dengan kata lain, kita dapat mengatakan bahwa di mana ada kepercayaan diri, akan ada komunikasi yang baik. Pelajar yang banyak berbicara dan berlatih berbicara akan membuat fasih berbicara. Sebaliknya kurangnya kepercayaan diri dianggap sebagai penghalang paling berbahaya untuk komunikasi yang efektif. Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat berasumsi bahwa, (ada korelasi positif antara kepercayaan diri siswa dan keterampilan berbicara mereka).

4. Strategi dalam meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Berbicara merupakan keterampilan bahasa yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Berbicara sebenarnya bukan hanya persoalan mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Pada konteks komunikasi, berbicara perlu memperhatikan situasi yang meliputi atar atau tempat, topik, partisipan, dan waktu. Aspek-aspek ini mempunyai peranan penting dalam menentkan seseorang harus bicara seperti apa. Walau tidak harus sama persis dengan keterampilan menulis, berbicara juga melibatkan kemampuan mengungkapkan gagasan dalam carayang baik dan benar menurut konteks, disampaikan secara sistematis dengan selalu memperhatikan kaidah-kaidah komunikasi di mana berbicara itu terjadi (Susini, 2020).

Perkembangan berbicara merupakan hal yang sangat penting untuk anak kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai anak usia dini. Kemampuan ini di perlukan sebagai bentuk dasar bagi anak untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang dewasa dari segi umurnya. Anak usia dini, khususnya anak usia 4-5 tahun dapat

Peran Keterampilan Berbicara dalam Meningkatkan
Kepercayaan Diri Siswa ... Astri Waddu, Marwa Liling, Rahmatia Palinoan Tandiera

mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang berbentuk kalimat negatif, tanya, dan perintah (Karim et al., 2022)

Keterampilan berbicara yang baik membutuhkan latihan yang intensif. Kebutuhan komunikasi yang efisien merupakan suatu yang penting untuk mencapai keberhasilan setiap individu maupun kelompok. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh pendengarnya atau penyimaknya (Muthahar & Fatonah, 2021).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan partisipatif (Fawaid & Damayanti, 2024). Guru dapat menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, presentasi, bermain peran (role play), dan bercerita (storytelling) untuk memberikan siswa kesempatan berbicara secara terarah dan bermakna (Chadijah, 2023). Selain itu, memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kemampuan berbicara siswa juga penting agar mereka dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kepercayaan diri. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video, gambar, atau rekaman suara, juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berbicara. Guru perlu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan apresiasi terhadap setiap usaha yang mereka lakukan dalam berbicara, sehingga suasana belajar menjadi mendukung dan tidak menimbulkan rasa takut untuk berpendapat (Yunita & Ain, 2022).

Simpulan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan, khususnya di SDN 54 Salupikung Kota Palopo. Melalui keterampilan berbicara, siswa tidak hanya dapat menyampaikan informasi, gagasan, dan perasaan, tetapi juga dapat memperluas wawasan serta membentuk karakter melalui interaksi yang aktif dan kreatif. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keterampilan berbicara adalah kepercayaan diri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengekspresikan diri, berpendapat, dan berkomunikasi secara efektif. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri menjadi hambatan dalam berbicara di depan umum atau berinteraksi dengan orang lain.

Keterampilan berbicara dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang erat, di mana peningkatan kepercayaan diri dapat mendorong siswa untuk berbicara lebih aktif. Oleh karena itu, strategi peningkatan keterampilan berbicara harus diarahkan pada penciptaan suasana belajar yang komunikatif, menyenangkan, dan partisipatif. Penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, bermain peran, dan bercerita, serta dukungan media pembelajaran yang menarik, dapat menjadi sarana yang efektif. Di samping itu, apresiasi dan umpan balik positif dari guru sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, melalui pendekatan yang tepat, keterampilan berbicara siswa dapat berkembang secara optimal seiring dengan meningkatnya rasa percaya diri mereka.

Daftar Pustaka

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2532>
- Chadijah, S. (2023). UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA MELALUI PENERAPAN METODE ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN BAHASA

- INDONESIA. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), Article 2.
- Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2914>
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Karim, I. K., Juniarti, Y., & Arifin, I. N. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2037>
- Muthahar, S. M. C., & Fatonah, K. (2021). STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA KELAS VI DI SDN JATIRANGGA II BEKASI. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 4(0). <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/190>
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.274>
- Santoso, D. A. A., Muniroh, Z., & Akmaliah, N. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.2827>
- Sukmawaty, S. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Kharisma Makassar. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 256771. <https://doi.org/10.26858/retorika.v10i1.4617>
- Sukmawaty, S., S. A. M., & Junaedy, J. (2018). Media Pembelajaran Pengenalan Abjad di Taman Kanak-Kanak Kharisma. *Jurnal INSYPRO (Information System and Processing)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/insypro.v3i1.5632>
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37–48. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>
- Syafitri, A., Yundayani, A., & Kusumajati, W. K. (2019). Hubungan antara Kepercayaan Diri Siswa terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, PING-052.
- Tarigan, H. G. (2021). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/berbicara-sebagai-suatu-keterampilan-berbahasa>
- Ulfah, M. M., & Winata, W. (2021). Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Instruksional*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.123-127>
- Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh. (2021). *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), Article 1.
- Yunita, N., & Ain, S. Q. (2022). STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 170 PEKANBARU. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1465. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9191>